

**LAPORAN STUDI LAPANGAN (FIELDTRIP)GOOD
AGRICULTURAL PRACTICE
PT. SOCFIN INDONESIA**

OLEH:

DANU PRATAMA PURBA	178210100
ROY LAMBOK KAERTIKA SIMANJUNTAK	188220071
VEDRO ZENENDI SINAGA	198210166
ERIK MORALES SIHOMBING	198210103

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN:

Apip Gunaldi Dalimunte, SP,M.Sc

NIDN: 0117049401



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN STUDI LAPANGAN (FIELDTRIP) GOOD
AGRICULTURAL PRACTICE
PT. SOCFIN INDONESIA

DANU PRATAMA PURBA	178210100
ROY LAMBOK KAERTIKA SIMANJUNTAK	188220071
VEDRO ZENENDI SINAGA	198210166
ERIK MORALES SIHOMBING	198210103

Fieldtrip diselenggarakan pada Sabtu, 20 Mei 2023.

Laporan fieldtrip ini sudah direvisi dan disetujui untuk diserahkan.

Dosen Pembimbing Lapangan

Apip Gunaldi Dalimunte, SP,M.Sc

NIDN: 0117049401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Ketua Pelaksana Study Lapangan/

Wakil Dekan Bidang Inovasi,

Kemahasiswaan Dan Alumni



Indah Apriliya, S.P., M.Si

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang mana telah memberikan segala karuniannya sehingga dapat diselesaikannya laporan hasil kunjungan Fiel Trip ke Socfindo Seed Production and Laboratories di Dolok Masihol.

Dalam laporan ini, penulis memaparkan hasil kunjungan lapangan (Field Trip) kedaerah Dolok Masihol yang dilakukan oleh jurusan Pertanian prodi Agribisnis pada tanggal 25 Mei 2023. Kunjungannya meliputi : SSPL (Socfindo Seed Production and Laboratories) Dolok Masihol dan Taman Socfindo Conervation Dolok Masihol.

Penulis juga mengucapkan terimakasih Kepada Dosen Pembimbing Bapak Ir. Gustami Harahap, M.P dan para teman-teman yang telah banyak membantu pada saat kunjungan maupun dalam pembuatan laporan ini.

Penulis juga menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan-kesalahan dalam penulisan laporan ini dan jauh dari kata sempurna. Karena ini penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun untuk penulis. Sehingga penulis dapat membuat laporan ini dengan baik dan semaksimal mungkin.

Medan, 31 Mei 2023

Kelompok XX

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Manfaat	2
1.4. Ruang Lingkup	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Sejarah Perusahaan	4
2.2. Aspek Sosial Budaya Perusahaan	7
2.3. Aspek Lingkungan Perusahaan	7
III. METODOLOGI	9
3.1. Waktu Dan Tempat	9
3.2. Prosedur Pelaksanaan	9
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	10
V. PENUTUP.....	16
5.1. Kesimpulan	16
5.2. Saran	16
Daftar Pustaka	17

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara eksportir komoditas pertanian untuk pasar dunia. Salah satu komoditi tersebut adalah minyak sawit mentah (CPO). Kelapa sawit merupakan komoditi pilihan dalam program revitalisasi perkebunan didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain: (1) komoditi yang dikembangkan mempunyai peranan yang sangat strategis sebagai sumber pendapatan masyarakat, (2) komoditi yang dikembangkan mempunyai prospek pasar, baik pasar dalam negeri maupun ekspor (Departemen Pertanian, 2008). Perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 9,5 juta hektar, Pada tahun 2013 produksi CPO Indonesia naik dari 23,5 juta ton menjadi 26 juta ton atau tumbuh 11,01%, dengan jumlah produksi tersebut Indonesia masih menjadi produsen minyak sawit terbesar dan menguasai 48% pangsa pasar dunia (Wiryawan, 2013).

Dibalik pencapaian keberhasilan yang ada, industri perkebunan kelapa sawit Indonesia juga dihadapkan pada tantangan yang harus disikapi dengan arif, yaitu kuatnya pandangan yang mencitrakan bahwa pengembangan perkebunan kelapa sawit Indonesia berdampak merusak sumber daya alam dan kelestarian lingkungan hidup. Saat ini minyak sawit yang dihasilkan oleh Indonesia sedang mendapatkan sorotan dunia terkait ekstensifikasi lahan yang menggunakan sistem pembakaran hutan. Umumnya petani atau perkebunan memakai teknik tebas bakar dalam pembukaan lahan kebun sawit mereka. Dengan teknik ini memungkinkan pengembang untuk membersihkan lahan dengan biaya lebih murah dan lebih cepat (Cahyono, 2015).

Hal ini berdampak pada kerusakan ekosistem hutan budidaya yang dianggap merusak ekosistem hutan. Hal ini berdampak pada terancamnya habitat orang utan. Opini seperti itu terus berlanjut secara terencana dan sistematis. Kampanye negatif, baik di dalam maupun di luar negeri semakin gencar, tuntutan yang sering dilontarkan di kalangan pemangku kepentingan adalah agar pembangunan kelapa sawit yang ada di Indonesia menerapkan sistem pembangunan kelapa sawit yang berkelanjutan.

PT Socfin Indonesia (Socfindo) adalah perusahaan agribisnis yang bergerak diperkebunan kelapa sawit dan karet serta produsen benih unggul kelapa sawit yang sudah teruji dan terbukti tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia internasional. Badan usaha PT Socfin Indonesia adalah hasil dari perjanjian kemitraan joint-venture antara Plantation Nord-Sumatera SA (anak perusahaan Socfin SA) dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1968 sebagai kelanjutan dari Socfin SA Medan (Société Financière des Caoutchoucs Medan SA) perusahaan milik Belgia yang dibentuk pada tahun 1930 di Medan. Adrien Hallet sebagai pendiri Socfin telah memulai perkebunan komersil karet di Indonesia sejak 1909 dan perkebunan kelapa sawit sejak tahun 1911 di Sei Liput / Medang Ara yang terletak di Aceh Timur, Deli Muda dan Tanah Itam Ulu di Sumatera Utara. Bahkan tidak hanya mengembangkan kebun kelapa sawit komersil, Adrien Hallet juga telah mengembangkan benih kelapa sawit sejak tahun 1913.

Socfindo saat ini mengelola sekitar 48 ribu hektar areal perkebunan yang terdiri dari kelapa sawit dan karet. Terdapat 9 perkebunan kelapa sawit yang tersebar di Provinsi Aceh dan Sumatera Utara, dan 5 perkebunan karet yang tersebar di Sumatera Utara. Dalam menjalankan bisnisnya, Socfindo berkomitmen untuk menerapkan bisnis yang berstandar internasional.

1.2. Tujuan

Adapun tujuan Field Trip ini untuk mengetahui Penerapan Good Agricultural Practice (*GAP*) di PT. Socfin Indonesia.

1.3. Manfaat

Dapat mengetahui Good Agricultural Practice (*GAP*) di PT.Socfin Indonesia

1.4. Ruang lingkup

Socfindo Conservation didirikan pada tahun 2019 sebagai platform naungan untuk program keberlanjutan khusus yang signifikan, yang memiliki hubungan eksternal dengan masyarakat atau pihak ketiga lainnya. Misi Socfindo Conservation adalah untuk mengidentifikasi peluang yang berdampak positif dalam masyarakat lokal dan lingkungan tempat Socfindo mengoperasikan perkebunannya sehingga

memberikan kontribusi pada pembangunan berkelanjutan jangka panjang di Sumatera Utara, Aceh dan Indonesia.

Tujuan Socfindo Conservation adalah memberikan dampak positif jangka panjang melalui program yang berfokus pada pendidikan, konservasi keanekaragaman hayati & warisan budaya, serta pemberdayaan masyarakat.

Socfindo dengan keberadaannya yang telah lama di Sumatera Utara serta tenaga kerja antargenerasinya, dengan bangga menjadi bagian dari struktur masyarakat di wilayah operasinya. Hal ini memberi Socfindo posisi yang unik untuk diterapkan di lapangan dan Socfindo berusaha untuk memberikan kembali kepada masyarakat dengan memanfaatkan jejak lokalnya.

Socfindo sangat mendukung penuh inisiatif mendasar ini. Dalam konteks ini, Socfindo tidak mencari keuntungan finansial dari kegiatan tersebut, tetapi Socfindo berkontribusi pada proyek ini dengan menyediakan pengetahuan agronomi kelas dunia, laboratorium pemuliaan tanaman dan genetika serta mengubah taman di depan bungalo perkebunan menjadi lokasi utama TOGA guna menampung koleksi tanaman. Selain bertujuan sebagai berikut, taman socfindo conservation juga sebagai wadah lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar hal ini juga sebagai penunjuang finansial ekonomi untuk masyarakat sekitarnya.

Padaa taman socfindo conservation terdapat tanaman toga kurang lebih 1500 jenis tanaman toga yang dibudidayakan baik itu tanaman toga yang dapat di jumpai sampai tanaman toga yang sudah dapat dikatakan langka untuk kita temui. Tanaman tanaman ini diperoleh dari beberapa wilayah yang tersebar di negeri kita cintai ini yaitu Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sejarah Perusahaan

PT SOCFIN INDONESIA telah berdiri sejak tahun 1930 dengan nama Socfindo Medan SA (Societe Financiere Des Caulthous Medan Societe Anonyme) didirikan berdasarkan Akte Notaris William Leo No.45 tanggal 07 Desember 1930 dan merupakan perusahaan yang mengelola perusahaan perkebunan di daerah Sumatera Utara, Aceh Selatan dan Aceh Timur. Pada tahun 1965 berdasarkan penetapan Presiden No. 6 Tahun 1965, keputusan Presiden Kabinet Dwikora No. A/d/50/1965, Instruksi Menteri Perkebunan No.20/MPR/M.Perk/65 dan No. 29/MPR/M.Perk/65. No SK100/M.Perk/1965 maka perkebunan yang di kelola perusahaan PT Socfindo Medan SA berada dibawah pengawasan Pemerintah RI. Pada tahun 1966 diadakan serah terima surat hak milik perusahaan oleh pimpinan PT. Socfindo Medan SA Kepada Pemerintah RI sesuai naskah serah terima Tanggal 11 Januari 1960 No.1/Dept/66 dan dasar penjualan perkebunan dan harta PT. Socfindo Medan SA tersebut. Pada tanggal 29 April 1968 dicapai suatu persetujuan antara pemerintahan RI (Diwakili Menteri Perkebunan) dengan Plantation Nort Sumatera SA (pemilik saham PT. Socfindo SA) dengan tujuan mendirikan suatu perusahaan perkebunan Belgia dengan komposisi modal 40% dan 60%. Pada tanggal 17 juni 1960, Presiden (dengan keputusan No. B 68/Press/6/1968 tanggal 13 Juni 1968) dan Menteri Pertanian (dengan keputusan No. 94/kpts/OP/6/1968 tanggal 17 juni 1968). Menyetujui terbentuknya perusahaan patungan antara Pemerintah RI dengan pengusaha Belgia.

Perusahaan patungan ini dinamai PT SOCFIN INDONESIA atau disingkat dengan PT SOCFINDO. Pendiri perusahaan ini dikukuhkan dengan akte notaris Chairil Bahri di Jakarta pada tanggal 21 Juni 1968 dan Akte perubahan tanggal 12 Mei 1968 No. J.A 5/1202/1 Tanggal 13 September 1969. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan berdasarkan Akte No. 10 tanggal 13 September 2001 oleh Notaris Ny. R. Arie Soetarjo. Mengenai Perubahan pemegang saham dengan komposisi modal menjadi 90% pengusaha Belgia dan 10 % Pemerintah Indonesia. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan

perusahaan meliputi hal sebagai berikut:

1. Mengusahakan perkebunan kelapa sawit, karet dan lain-lain, tanaman serta pengolahannya.
2. Mengadakan rehabilitasi, perkebunan serta modernisasi perkebunan dan pembibitan, instalasi dan alat-alatnya sampai saraf yang mutahir.
3. Mendirikan dan mengusahakan perusahaan atau kehutanan.
4. Melakukan ekspor dan penjualan lokal hasil perkebunan dan hasil hutan tersebut diatas.

Perkebunan PT SOCFIN INDONESIA yang berkedudukan di Medan memiliki dua wilayah yang cukup luas yaitu berada di dua provinsi Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam.

No.	Wilayah	Nama Kebun
1	Sumatera utara	1. Kebun Mata Pao 2. Kebun Bangun Bandar 3. Kebun Tanjung Maria 4. Kebun Tanah Bersih 5. Kebun Lima Puluh 6. Kebun Tanah Gambus 7. Kebun Aek Loba 8. Kebun Aek Paminke 9. Kebun Halimbe 10. Kebun Negeri Lima 11. Kebun PSBB (Pusat Seleksi Bangun Bandar)
2	Aceh	1. Kebun Seunagan 2. Kebun Seumanyan 3. Kebun Lae Butar 4. Kebun Sei Liput

Tanaman yang diusahakan oleh perusahaan ini ada dua jenis yaitu tanaman karet dan tanaman kelapa sawit. Produk yang dihasilkan PT SOCFIN INDONESIA Medan terdiri dari:

- a. CPO (Cruded Palm Oil)
- b. Olein
- c. Stearin
- d. Fatty Acid
- e. Kernet
- f. PKE (Pallet)
- g. RBD PKO
- h. Exlauric
- i. Crumb Rubber

PT SOCFIN INDONESIA Medan menangani langsung kegiatan pembibitan kelapa sawit dan karet, yang pemeliharaannya dan penanganannya serta pengolahan produksi hingga terakhir kegiatan pemasarannya. Maka hasil produksi dari perkebunan sebagian besar diekspor dan sisanya dipasarkan didalam negeri sesuai dengan permintaan konsumen yang diterapkan oleh pemerintah. Perkembangan penjualan pada PT SOCFIN INDONESIA Medan setiap tahunnya selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat

1. Tujuan PT. Socfin Indonesia

- a. Sesuai dengan akta pendirian perusahaan, tujuan perusahaan adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional umumnya, khususnya di sektor pertanian dan sub sektor perkebunan dalam arti seluas-luasnya dengan tujuan memupuk keuntungan berdasarkan prinsip perusahaan yang sehat berdasarkan kepada azas: Mempertahankan dan meningkatkan melalui kontribusi pendapatan nasional dari sektor perkebunan melalui upaya peningkatan produksi dan pemasaran dari berbagai jenis komoditi perkebunan untuk kepentingan konsumsi dalam negeri sekaligus dalam rangka meningkatkan ekspor dan non migas.

- b. Memperluas lapangan kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat pada umumnya serta karyawan pada khususnya.
- c. Memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, air serta kesuburan tanah.

2.2. Aspek Sosial Budaya Perusahaan

Mengajarkan SDM yang terdapat dalam perusahaan untuk komitmen dengan pekerjaan sebenarnya sudah terbangun sejak lama. Perusahaan selalu menerapkan aturan yang bersifat disiplin dan tegas bagi karyawan dimana reward dan punishment jenis mekanismenya. Budaya disiplin yang tegas inilah yang diterapkan diperusahaan kepada seluruh karyawan bagi karyawan yang sedang diberikan sanksi namun tetap bertahan dan mampu memperbaiki dirinya untuk bangkit kembali, tidak mustahil suatu saat akan mendapatkan reward. Tanpa budaya seperti ini tidak mungkin Socfindo mampu bertahan sampai usia ratusan tahun hingga sekarang.

Selain itu budaya di perusahaan tidak mengenal sistem kelompok tertentu berdasarkan suku dan akademis. Hal ini dilakukan dengan memadukan semua unsur karyawan yang berasal dari berbagai etnis dan latar belakang pendidikan untuk memajukan suatu perusahaan.

2.3. Aspek Lingkungan Perusahaan

PT.Socfin Indonesia tanah gambus sebagai perusahaan perkebunan yang turut memperbaiki aspek lingkungan juga menunjukkan kepedulian serta partisipasinya terhadap masyarakat melalui program-program korporate social responsibility (CSR). Adapun realisasi korporate responsibility tahun 2017 yang telah diwujudkan perkebunan tanah gambus sampai dengan bulan september 2017 terbagi atas kegiatan internal dan eksternal.

a. Internal

1. Memberikan beasiswa kepada siswa-siswi berprestasi
2. Memperingati HUT Republik Indonesia Ke 72

3. Penyemprotan DBD seluruh perumahan karyawan
- b. Eksternal
 1. Pemberian solid untuk pakan ternak lembu masyarakat sekitar
 2. Penanaman rumput gajah yang dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk pakan ternak lembu dan kambing.

Secara berkelanjutan akan terus dilakukan PT. Socfin Indonesia tanah gambus agar kondisi lingkungan sekitar perusahaan dapat tetap harmonis dan terjaga demi kepentingan bersama.



III. METODOLOGI

3.1. Waktu Dan Tempat

Studi lapangan dilaksanakan pada Sabtu, 25 Mei 2023 di PT. Socfin Indonesia kebun Bangun Bandar yang beralamat di Aras Panjang, Kec. Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

3.2. Prosedur Pelaksanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada studi lapangan di PT. Socfin Indonesia yaitu :

a. SSPL (Socfindo Seed Production and Laboratories)

Pelaksanaan field trip dilakukan di dalam SSPL yang dimana didalam SSPL di jelaskan proses penyortiran biji sawit yang akan dijadikan benih hingga pada proses perkecambahan biji sawit.

b. Proses Penyerbukan

Pelaksanaan Field Trip juga dilakukan di ancak tanaman induk yang dimana di tempat tersebut dijelaskan proses penyerbukan buatan yang dilakukan di tanaman induk yang nantinya akan digunakan untuk pembuatan benih yang akan di jual.

c. Taman Socfindo Conservation

Pelaksanaan Fieldtrip yang terakhir yaitu pada Taman Socfindo Conservation dimana di sini terdapat berbagai jenis tanaman toga baik yang sering di jumpai maupun tanaman yang sudah langka. Tanaman tersebut dibudidayakan sehingga tanaman yang sudah tergolong langka dapat lestari.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Petani Socfindo diluncurkan untuk meningkatkan taraf hidup petani swadaya melalui peningkatan produktivitas dengan menerapkan praktik budidaya pertanian yang baik dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan produksi Tandan Buah Segar (TBS) dan perlindungan sosial dan lingkungan. Seminar dan sesi lapangan diselenggarakan, di mana Socfindo mengundang petani kecil dari kabupaten setempat untuk mengunjungi perkebunannya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang praktik pertanian yang baik, inisiatif keberlanjutan, dan perlindungan lingkungan. Para petani diberikan sesi pelatihan dalam penanganan pestisida yang aman dengan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai. Socfindo juga memelihara pembibitan dengan bahan lanjutan khusus yang menjual bibit tiga bulan yang khusus ditujukan untuk pasar petani kecil.

CPO yang baik dihasilkan dari benih yang baik pula, terdiri dari beberapa proses, mulai dari proses pemilihan benih di lapangan hingga proses perlakuan terhadap benih di lab.

PT. Socfin Indonesia memiliki Laboratorium SSPL yang mana lab tersebut difungsikan untuk memproses pembenihan atau perkecambahan dari benih kelapa sawit yang selanjutnya akan ditanam di kebun sendiri maupun diperjualbelikan. Selain itu juga tempat menguji berbagai item yang berkaitan dengan proses budidaya taaman kelapa sawit. Item yang diuji dapat berupa sampel tanah, sampel daun, analisa kandungan asam lemak bebas pada minyak kelapa sawit, dsb. Pada SSPL sendiri terdapat tempat khusus yang digunakan untuk pengadaan kecambah, tempat ini disebut dengan Pusat Seleksi Bangun Bandar atau disebut PSBB. Pada tempat ini segala proses pengadaan benih mulai dari pemilihan induk jantan, pemilihan induk betina, proses kawinan hingga perkecambahan dari benih itu sendiri. Berikut beberapa kegiatan yang ada pada kegiatan ini;

a. Pohon induk Jantan

Pohon induk jantan yang digunakan di PT. Socfindo merupakan hasil seleksi oleh divisi *breeding research and development socfindo seed production and laboratories*. Sifat bawaan dari indukan jantan dipilih berdasarkan rendeman minyak yang tinggi, serta kesehatan indukan harus terjamin untuk menghasilkan turunan yang baik.

1. Pemilihan Genitor (Pisifera)

Pemilihan genitor jantan yang akan digunakan sebagai indukan didasarkan target produksi tahunan yang ditetapkan oleh management.

2. Mencari Bunga Jantan

Pencarian Bungan jantang dilakukan dengan memeriksa pohon induk pisifera minimal 1/6 dari jumlah pohon yang dipegang oleh setiap pekerja pohon janta

3. Menyungkup Bunga Jantan

Penyungkupan bunga bertujuan untuk menjaga bunga dari penyerbukan yang dilakukan di luar proses penyerbukan dalam satu rumah, yang disebabkan oleh angin, serangga dan faktor lainnya.

4. Panen Bunga Jantan

Pemanenan bunga jantan dilakuakn apabila anthesis dan umur penyungkupan minimal 10 hari dan maksimal 30 hari dari awal penyungkupan. Bunga jantan yang siap sipanen adalah bunga yang sudah anthesis lebih besar dari 70%.

b. Laboratorium Preparasi Pollen

1. Perontokan *pollen*
2. Kegiatan pengayakan pollen dan penyimpanan *pollen*
3. Pemeriksaan Kadar Air dan Viabilitas
4. Sterilisasi botol ampul
5. Pengampulan *pollen*
6. Pembobotan tabung polinasi

c. Pohon Induk Betina



Sumber : koleksi pribadi

Secara umum, kegiatan pada pohon induk betina untuk menghasilkan tandan buah meliputi pengamatan buga betina, penyerbukan, pembukaan sungkupan, pemasangan *polynet*, dan panen tandan benih

1. Pengamatan terhadap buga betina yang dilakukan setiap hari, tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui munculnya tandan buga betina dan menentukan tanggal waktu penyungkupan. Jika pojok induk bunga terdapat bunga jantan dan bunga *hermaprodit* maka bunga tersebut harus dibuang untuk menjaga kemurnian bunga betina. Jika bunga muncul, bunga langsung disungkup.
2. Penyungkupan dan penyerbukan bunga betina, proses ini dapat dilaksanakan apabila Bunga telah pecah seludang 25%. Penyungkupan dilakukan minimal 10 hari dan maksimal 30 hari sebelum bunga tersebut *anthesis*. Sebelum *pollinator* menyungkup, *pollinator* harus mencatat nomor baris, nomor pokok, dan nomor seleksi pokok, kedalam form sungkup yang keesokan harinya diberikan agrivek untuk penyungkupan. APD Pekerja yang digunakan adalah *masker*, *safety belt*, *boot*, dan *helm*. Alat-alat yang digunakan berupa parang dan kampak untuk memotong pelepaj, pisau kecil untuk membersihkan seludang.
3. Pembukaan Sungkupan dan Pemasangan Polynet dilakukan dengan pembukaan sungkupan kantong agrivek pada bunga betina yang dilakukan

minimal 20 hari setelah penyerbukan dimana dalam waktu tersebut diperkirakan polen seluruhnya anthesis. Pemasangan polinet bertujuan untuk menghindari brondolan buah jatuh pada saat memasuki fase masak. Jika sampai 20 hari masih terdapat buga yang mengalami anthesis maka bunga yang anthesis tersebut akan dipotong untuk menghindari kontaminasi. Proses pembukaan sungkup dan pemasangan polinet diawali dengan mengecek tanggal bunga tersebut diserbuki oleh pollinator.

4. Pemanenan Tandan dilakukan apabila buah memasuki umur 160-170 hari setelah penyerbukan dan buah telah brondol. Pemanenan dilakukan dengan memotong tangkai buah. Pemanenan dilakukan pada tiap-tiap blok tiap minggunya. Kegiatan pemanenan dilakukan oleh pekerja pemanen dengan menggunakan APD berupa helm, safety belt, boot, dan sarung tangan. Pada saat pemanenan label harus tetap melekat pada tandan karena merupakan identitas benih yang akan digunakan hingga menjadi kecambah, tandan yang telah dipanen akan dibawa ke laboratorium buah kawin.

d. Laboratorium Buah Kawin

1. Penerimaan tandan



Sumber : koleksi pribadi

2. Penimbangan tandan
3. Pengeboran dan pemberian *Ethrel*

4. Perontokan dan perendaman



Sumber : koleksi pribadi

5. Pengupasan dan penjemuran



Sumber : koleksi pribadi

6. Sortir buah



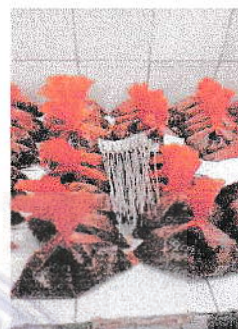
Sumber : koleksi pribadi

7. Penyimpanan benih

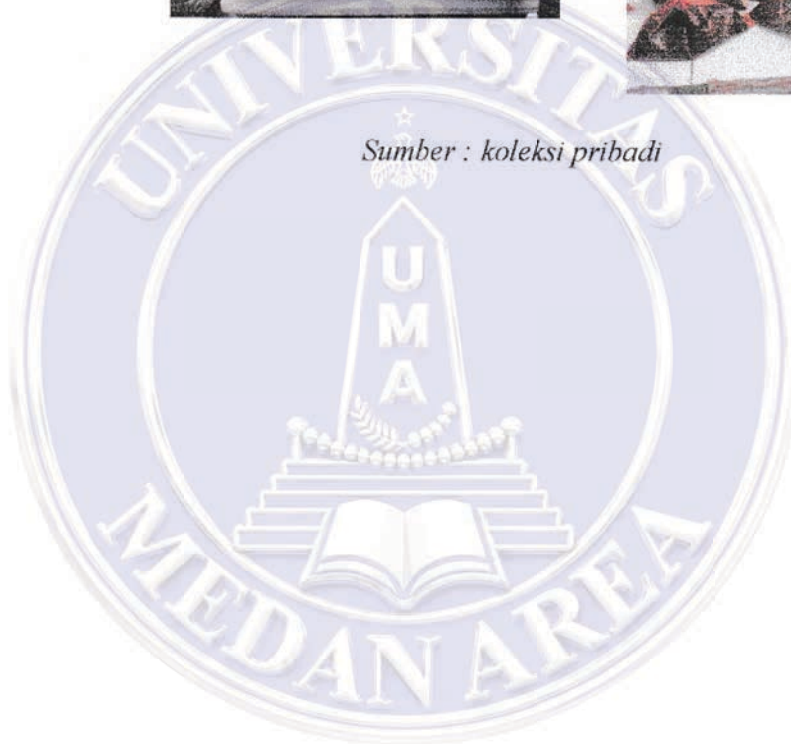


Sumber : koleksi pribadi

8. Pengapungan dan perendaman benih
9. Pemanasan dan aerasi
10. Ruang gelap dan sortase
11. Pengelompokan dan pengemasan kecambah



Sumber : koleksi pribadi



V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dengan diselenggarakannya agenda Field Trip yang dilaksanakan maka demikian kami dapat menyimpulkan bahwa

1. PT. Socfin Indonesia memiliki Laboratorium SSPL yang mana lab tersebut difungsikan untuk memproses pembenihan atau perkecambahan dari benih kelapa sawit yang selanjutnya akan ditanam di kebun sendiri maupun diperjualbelikan.
2. Tempat menguji berbagai item yang berkaitan dengan proses budidaya taaman kelapa sawit. Item yang diuji dapat berupa sampel tanah, sampel daun, analisa kandungan asam lemak bebas pada minyak kelapa sawit, dsb. Pada SSPL sendiri terdapat tempat khusus yang digunakan untuk pengadaan kecambah, tempat ini disebut degan Pusat Seleksi Bangun Bandar atrau disebut PSBB. Pada tempat ini segala proses pengadaan benih mulai dari pemilihan induk jantan, pemilihan induk betina, proses kawinan hingga perkecambahan dari benih itu sendiri.

5.2. Saran

Adapun saran yang kami buat yaitu :

1. Bagi Masyarakat

Sebagai masyarakat Indonesia kita harus memanfaatkan kekayaan alam yang banyak ini untuk kesejahteraan bersama khususnya tanaman obat yang manfaatnya banyak sehingga dapat membantu kita untuk menghemat pengeluaran untuk membeli obat-obatan.

2. Bagi Pecinta Berkebun

Kegiatan berkebun selain bermanfaat mendapatkan hasilnya (dari tanaman) yang berguna untuk kehidupan sehari-hari, dapat juga sebagai kegiatan yang bisa menghilangkan kepenatan akibat pekerjaan sehari-hari sehingga diharapkan dapat “menularkan” kepada masyarakat luas untuk melakukan kegiatan berkebun karena ini wujud kita untuk menjaga lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, S. A. et.al. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebakaran Hutan di Indonesia dan Implikasi Kebijakanannya. *Jurnal Sylva Lestari*. Vol. 3 No 1, Januari 2015 (102-112)
- PT Socfin Indonesia, (2022)<https://www.socfin.com/en/locations/socfindo> diakses pada 25 September 2022
- Socfindo. (2020) Sustainability Report, Medan, North Sumatra
- Wiryawan. G. 2013. Kontribusi Sawit di Indonesia Sangat Tinggi. *Info Sawit*. Mutiara Media Nusantara. Jakarta. 2 (33) ; 1-3.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. 2011. Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2015. Jakarta : Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.
- Noni Soraya. 2007. Sehat dan Cantik Berkat Teh Hijau. Jakarta: Penebar Plus. Hal 5-11.
- Salim Z, Munadi E. Info komoditi tanaman obat. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan; 2017:20
- Sutawi. 2008. Pembiayaan Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sektor Agribisnis Dengan Pola Kemitraan: *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Malang

LAMPIRAN

